
Kajian Sosial Ekonomi Petani Gula Aren di Desa Picuan Kecamatan Motoling Timur Kabupaten Minahasa Selatan

Jacklin M. Y. Kontu¹, Veronike E. T. Salem^{*2}, Yoseph D. A. Santie³
^{1,2,3}*Universitas Negeri Manado*

Article Received: 12 Januari 2023; Accepted: 24 Februari 2023; Published: 30 Juni 2023

ABSTRACT

The purpose of this study was to examine the socioeconomic conditions of the Aren Sugar farming community in Picuan Village, East Motoling Sub-district, South Minahasa Regency. The method used in this research is qualitative method with data collection techniques used are observation, interview, and documentation. The data analysis technique used in this research is descriptive data analysis technique. Land area is one of the factors affecting the income of palm sugar farmers in Picuan Village, East Motolling Subdistrict; Although using traditional tools in palm sugar making technology, the price of palm sugar does not increase except on holidays; Accessibility or the distance traveled to get to the location of palm sugar making can be reached by 2-wheeled vehicles or 4-wheeled vehicles; The income of palm sugar farmers ranges from Rp.800.00 - Rp.1,000.00.00 - Rp.1,000,000 in a week; Capital spent in processing palm sugar is not too much because it is only to buy some tools that support the processing of palm sugar; The economy of the palm sugar farming community in Picuan Village, East Motoling Subdistrict is still very below standard this is also due to the absence of assistance from the government in helping farmers in processing palm sugar.

Keywords: socio-economics, palm sugar farmers.

ABSTRAK

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengkaji kondisi sosial ekonomi masyarakat petani Gula Aren di Desa Picuan Kecamatan Motoling Timur Kabupaten Minahasa Selatan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data secara deskriptif. Luas lahan termasuk salah satu factor yang mempengaruhi pendapatan petani gula aren di Desa Picuan Kecamatan Motolling Timur; Meskipun menggunakan alat tradisional dalam teknologi pembuatan gula aren, harga gula aren tidak naik kecuali pada hari raya; Aksesibilitas atau jarak yang ditempuh untuk bisa sampai di lokasi pembuatan gula aren dapat ditempuh dengan kendaraan roda 2 maupun kendaraan roda 4; Pendapatan masyarakat petani gula aren berkisar Rp.800.00 – Rp. 1.000.000 dalam seminggu; Modal yang dikeluarkan dalam mengolah gula aren tidak terlalu banyak karena hanya untuk membeli beberapa alat saja yang menunjang pengolahan gula aren; Perekonomian masyarakat petani gula aren di Desa Picuan Kecamatan Motoling Timur masih sangat dibawah standar hal ini juga disebabkan karena tidak adanya bantuan dari pemerintah dalam membantu petani dalam mengolah gula aren.

Kata Kunci: sosial ekonomi, petani gula aren.

PENDAHULUAN

Gula merupakan komoditas strategis karena dikonsumsi oleh seluruh lapisan masyarakat. Pada tahun 2014 kebutuhan gula nasional mencapai 5.700 juta ton (Kementan, 2013). Kebutuhan akan gula dari setiap negara tidak hanya untuk memenuhi kebutuhan pokok, tetapi juga karena gula merupakan bahan pemanis utama yang digunakan sebagai bahan baku pada industri makanan dan minuman. Gula Aren merupakan salah satu kebutuhan pangan hampir setiap masyarakat Indonesia, baik untuk kebutuhan rumah tangga maupun untuk kebutuhan industri. Dengan semakin beragam dan berkembangnya kebutuhan masyarakat, kebutuhan akan Gula Aren akhir-akhir ini dirasakan semakin meningkat. Adanya peningkatan ini tentu memerlukan upaya-upaya untuk memenuhinya, yang salah satunya dapat ditempuh dengan mengeksplorasi sumber-sumber bahan baku yang dapat dijadikan Gula Aren. Secara umum masyarakat telah mengetahui berbagai bahan baku Gula Aren, antara lain, kelapa, aren, siwalan dan nipah (Menurut Kepala Desa, 2016).

Kegiatan pembuat gula Aren sudah lama dilakukan oleh masyarakat Desa Buntu Sarek, bahkan ada yang sudah berpuluh-puluh tahun melakukan kegiatan tersebut. Gula Aren selain untuk dikonsumsi sendiri juga untuk dijual. Nilai ekonomis yang tinggi menjadi salah satu faktor untuk mereka para pembuat Gula Aren. Di Desa Buntu Sarek banyak sekali tanaman aren sehingga masyarakat di sana banyak yang mengolahnya sendiri menjadi Gula Aren karena bahan dasar dari pembuatan gula itu sendiri sederhana. Sistem mata pencaharian hidup selalu mengalami perkembangan sesuai keadaan dan iklim serta perkembangan peradaban. Sistem mata pencaharian hidup awal oleh Koentjaraningrat seperti dikutip oleh Leirissa (1996:8) sering disebut dengan sebutan ekonomi pengumpulan pangan. Setelah kepandaian bercocok tanam menyebar, maka ekonomi pengumpulan pangan dengan bentuk berburu dan meramu berganti dengan bercocok tanam.

Teknologi mempunyai arti penting dalam kehidupan manusia. Dengan teknologi manusia dibantu mencapai tujuan-tujuan dalam rangka usahanya memenuhi tuntutan kebutuhannya, baik kebutuhan jasmaniah maupun kebutuhan rohaniah. Oleh karena itu untuk mewujudkan kesejahteraan yang lebih baik, penguasaan dan penggunaan teknologi yang lebih maju merupakan suatu keharusan. Salah satu bentuk mata pencaharian yang berkaitan dengan teknologi adalah perindustrian. Dengan demikian usaha-usaha memajukan industri sebagai salah satu untuk meningkatkan kemakmuran tidak dapat lepas dari kehadiran, penguasaan dan penggunaan teknologi (Ahimsa, 1992:1).

Pembangunan yang dilakukan sekarang ini pada dasarnya adalah usaha-usaha yang dijalankan untuk meningkatkan kesejahteraan baik material maupun spritual. Salah satu bentuk kegiatan pembangunan industri. Pembangunan industri selain dilakukan dalam segala tingkatan juga dilaksanakan diberbagai daerah di Indonesia. Hal ini menyebabkan daerah yang dulunya

tidak mengenal industri sebagai lapangan pekerjaan atau kehidupan, sekarang mempunyai kemungkinan tumbuh menjadi daerah industri dengan segala akibat positif dan negatifnya, yang kemudian akan membawa perubahan-perubahan dalam masyarakat.

Pembangunan industri harus dilaksanakan karena sektor pertanian jangka panjang sudah tidak dapat diandalkan, sebab sektor pertanian masih dipengaruhi oleh sektor alam. Industrialisasi membantu masyarakat dalam menciptakan nafkah dan telah merangsang penduduk pedesaan untuk melepas cara hidup mereka yang berorientasi pada tradisi, serta mendorong mereka untuk berhubungan dengan dunia luar. Selain industrialisasi juga membantu menciptakan pembagian lapangan kerja dikalangan orang desa (Selo Sumarjan, 1962:22). Gula aren sudah dikenal oleh masyarakat Indonesia sebagai salah satu pemanis makanan dan minuman yang bisa menjadi substitusi gula pasir (gula tebu). Gula aren diperoleh dari proses penyadapan lengan bunga jantan pohon aren yang menghasilkan nira kemudian dikurangi kadar airnya hingga menjadi padat. Produk gula aren ini adalah berupa gula cetak dan gula semut. Gula cetak diperoleh dengan memasak nira aren hingga menjadi kental seperti gulali

Aren sebagai salah satu sumber pendapatan masyarakat yang bermukim di sekitar kawasan hutan telah dimanfaatkan secara turun temurun. Masyarakat memanfaatkan komoditi ini untuk membuat gula aren dan dijadikan sebagai salah satu sumber pendapatan. Namun demikian masyarakat belum mengusahakannya sebagai salah satu unit usaha. Mereka hanya memanfaatkan usaha ini sebagai suatu subsistem untuk memenuhi kebutuhan sehari hari (Makkarenu, dkk, 2018). Meskipun manfaat pohon aren cukup luas, namun sebagian besar masyarakat yang telah mengenyam keuntungan dari keberadaan sumber daya hayati ini belum membudidayakannya secara baik. Sebagian masyarakat Indonesia masih mengandalkan aren yang tumbuh secara alami untuk berbagai kebutuhan (Widyawati, 2012). Industri gula aren merupakan salah satu bentuk usaha peningkatan pendapatan penduduk dan bisa meningkatkan pendapatan asli daerah bertumpu pada ekonomi kerakyatan yang sekaligus menciptakan lapangan pekerjaan dan untuk memperoleh atau menambah pendapatan keluarga meskipun dalam proses pengolahan masih menggunakan peralatan yang sederhana atau dikerjakan secara tradisional (Porobaten, dkk, 2017).

Pohon aren memiliki potensi ekonomi yang tinggi karena hampir semua bagiannya dapat memberikan keuntungan finansial. Buahnya dapat dibuat kolangkaling, daunnya dapat digunakan sebagai bahan kerajinan tangan atau bisa juga sebagai atap, sedangkan akarnya dapat dijadikan bahan obat-obatan. Dari batangnya dapat diperoleh ijuk dan lidi, selain itu batang usia muda dapat diambil sagunya sedangkan usia tua dapat dipakai sebagai bahan furnitur. Namun dari semua produk aren, nira aren yang berasal dari lengan bunga jantan sebagai bahan untuk produksi gula aren adalah yang paling besar nilai ekonomisnya (Rika Sylvia dan Ni Nyoman Suarniki, 2018).

Sumber daya alam sebagai salah satu modal dasar yang dimiliki Negara Indonesia merupakan unsur yang mendukung pelaksanaan pembangunan pedesaan. Pedesaan sebagai satu wilayah pembangunan yang banyak terkandung sumber daya alam maupun sumber daya manusia yang sangat diperlukan dalam pelaksanaan pembangunan nasional secara umum dan pembangunan pedesaan pada khususnya. Apabila sumber daya alam dan sumber daya manusia digali dan dikembangkan maka wilayah pedesaan itu akan maju dan sejahtera.

Industri kecil di pedesaan dikenal sebagai tambahan sumber pendapatan keluarga dan juga sebagai penunjang kegiatan pertanian yang merupakan mata pencaharian pokok sebagian besar masyarakat pedesaan. Industri kecil pedesaan mempunyai arti penting dalam usaha mengurangi tingkat kemiskinan di pedesaan atau dengan kata lain diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan hidup masyarakat pedesaan. Salah satu sektor yang diharapkan adalah sektor industri kecil dan menengah, karena pada sektor ini teknologi yang digunakan dalam proses produksi adalah teknologi padat karya, sehingga dengan adanya teknologi padat karya diharapkan dapat menyerap tenaga kerja lebih banyak. Industri kecil jelas perlu mendapat perhatian karena tidak hanya memberikan pendapatan bagi sebagian besar angkatan kerja, namun juga merupakan ujung tombak dalam upaya pengentasan kemiskinan, pengangguran dan pemerataan pendapat.

Tanaman aren merupakan tanaman yang sangat berguna bagi manusia sebab hampir seluruh bagian tanaman aren dapat dimanfaatkan untuk berbagai keperluan. Pemanfaatan tanaman aren di Indonesia sudah berlangsung lama, namun agak lama perkembangannya menjadi komoditi agribisnis karena sebagian tanaman aren yang diusahakan adalah tumbuh secara alamiah atau belum dibudidayakan. Sulawesi Utara merupakan salah satu daerah potensial dalam memproduksi aren. Namun, petani aren di Sulawesi Utara belum menjadikan tanaman aren sebagai komoditas unggulan. Tanaman aren masih dikelola secara tradisional dan masih mengandalkan bibit dari aren yang tumbuh alami di kebunnya (Siregar, 2015). Hasil produksi aren yang paling banyak diusahakan oleh masyarakat adalah nira yang diolah untuk menghasilkan gula aren dan produk ini memiliki pasar yang sangat luas. Pada kenyataannya, gula memang yang berasal dari nira aren lebih unggul dari Gula Aren yang berasal dari nira kelapa karena gula aren memiliki cita rasa yang jauh lebih manis dan tajam.

Usaha pengolahan gula aren kedepannya mempunyai prospek yang baik, tetapi harus ditopang dengan keberadaan bahan baku, lahan yang guna menunjang kegiatan proses produksi gula aren tersebut modal yang digunakan untuk membeli berbagai alat investasi untuk memulai suatu usaha, kemudian tenaga kerja untuk mempermudah dalam suatu pekerjaan. Pada awalnya, masyarakat membuat gula aren hanya untuk memenuhi kebutuhan dapur saja. Kemudian mengalami kemajuan, gula aren dipasarkan lewat warung-warung di desa-desa dan meluas ke pasar-pasar. Lambat laun masyarakat terus berkembang dan gula aren semakin banyak di produksi sehingga muncul pula bandar-bandar gula yang menyetok

gula aren untuk di pasarkan ke warung-warung, pasar hingga ke kota-kota. Kegiatan memproduksi aren tidak lagi menjadi usaha sampingan semata, namun sebagai mata pencaharian yang mandiri untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarganya. Para masyarakat memiliki alasannya tersendiri dalam memilih usaha Memproduksi gula aren. Bagi yang sudah berumah tangga alasannya lebih baik mencukupi kebutuhan anak istri sehari-hari di kampung dari pada pergi merantau ke kota.

Berdasarkan mata pencarian sebagian besar penduduk desa picuan adalah sebagai petani, swasta, PNS, Polri dan lain-lain. Untuk lebih jelasnya mata pencaharian ini dapat dilihat pada tabel 1 berikut:

Tabel 1. Persentase Mata Pencaharian penduduk di Desa Picuan Kecamatan Motoling Timur Kabupaten Minahasa Selatan Tahun 2022.

No	Mata Pencaharian	Jumlah jiwa	Persentasae (%)
1	Petani	300	40,48%
2	Swasta	250	33,73%
3	PNS	39	5,26%
4	Polri	3	0,26%
5	Lain-lain	150	20.4%
	Total	741	99.975

Sumber: Data Desa Picuan Kecamatan Motoling Timur

Usaha pembuatan gula aren yang ada di desa picuan ini masih tergolong tradisional dengan mempergunakan teknologi yang sangat minim atau sederhana, bahkan cenderung merupakan usaha sampingan karena penyadapan aren dilakukan biasanya 2x sehari yaitu pagi dan sore sehingga diluar itu petani masih bisa melakukan kegiatan usaha tani lainnya. Penyadap aren dilakukan oleh masing-masing petani kemudian proses pemasakan gula aren dilakukan pada sore hari disekitar laha aren yang disadap.

Berdasarkan observasi yang dilakukan di desa Picuan kecamatan Motoling timur Kabupaten Minahasa selatan, Kondisi soisal ekonomi petani gula aren sangatlah minim. Karena hasil dari menjual gula aren belum tentu dapat menghidupi kehidupan mereka apalagi yang sudah bertetangga. Tuntunan ekonomi yang semakin pesat mengharuskan mereka untuk mencari pekerjaan lain. Dan hanya menjadikan mata pencarian memproduksi gula aren sebagai mata pencarian sampingan saja. Dahulu di desa ini sangatlah banyak yang memproduksi gula aren, namun terjadinya perkembangan zaman yang semakin pesat, ekonomi yang semakin tinggi hingga tersisa beberapa orang saja yang memproduksi gula aren. Berdasarkan latar belakang di atas penulis sangat tertarik untuk meneliti tentang kondisi social ekonomi masyarakat petani gula aren yang ada di 2 desa ini.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk memberikan gambaran tentang observasi atau wawancara mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan usaha tani gula aren di desa Picuan kecamatan Motoling Timur Kabupaten Minahasa Selatan. Untuk menganalisis data tersebut maka digunakan teknik analisis data dari Miles dan Huberman, yaitu dengan melalui tahap reduksi data, penyajian data, hingga penarikan kesimpulan (Miles and Huberman, 2009).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Luas lahan adalah jumlah lahan yang diolah atau tidak diolah berdasarkan kepemilikan lahan yang digarap oleh petani dalam bertani tanaman gula aren di lokasi penelitian. Lahan juga merupakan media yang paling penting dalam segala jenis kegiatan pertanian. Jadi lahan sangat menentukan tingkat pendapatan masyarakat di Desa Picuan Kecamatan Motoling Timur. Hal tersebut dapat dilihat berdasarkan hasil wawancara dengan informan "JP" dengan pertanyaan Apakah lahan yang digunakan adalah milik anda sendiri?. Berikut jawaban informan: "Lahan yang kita pake for beking Gula Aren Cuma lahan yang da pinjam pa sudara". (Lahan yang ia gunakan hanya lahan yang dipinjamkan untuk ia memproduksi gula aren).

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa lahan yang dimiliki oleh petani gula aren di Desa Picuan Kecamatan Motoling Timur merupakan lahan yang hanya dipinjam atau bukan milik sendiri. Hal tersebut didukung dengan pernyataan informan "MT" dengan pertanyaan yang sama, berikut jawab informan: "lahan yang kita pake for beking gula Aren lahan kita punya sendiri" (Lahan yang ia gunakan adalah lahan milik sendiri).

Demi kebutuhan data yang ada di lapangan, maka peneliti melanjutkan kembali wawancara kepada informan "JP" dengan pertanyaan Berapakah Luas lahan yang dimiliki dalam pengelolaan aren ? "kita pe lahan yang kita pake for beking gula Aren amper 1 hektar depe besar. (lahan yang ia miliki kurang lebih hampir 1 hektar). Berdasarkan wawancara di atas, luas lahan yang dimiliki petani sangat berpengaruh terhadap pengelolaan dan produksi gula aren. Selanjutnya peneliti kembali melakukan pertanyaan kepada informan "JP" dan "MT" dengan pertanyaan Berapakah jumlah pohon aren yang dimiliki bapak/ibu ? berikut jawaban informan "so lupa ley kalo berapa tu pohon aren disini so lama kwa nda da hitung-hitung tu pohon mungkin 100 pohon". belum tahu pasti, karena sudah lama tidak menghitung jumlah pohon aren. (Kira-kira hampir seratus pohon yang ada di lahan) .

Berdasarkan wawancara tersebut di atas, maka dapat disimpulkan bahwa luas lahan yang dimiliki oleh petani dalam bertani gula aren hanya mencapai satu hektar. Kemudian peneliti melakukan wawancara dengan MT: "lahan yang kita pake for beking Gula Aren nd sampe 1 hektar" (Lahan yang saya pakai untuk membuat Gula Aren tidak sampai 1 hektar). Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan, maka faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan petani gula aren di desa Picuan kecamatan Motoling Timur adalah luas lahan, teknologi, pendapatan, modal, aksesibilitas dan perekonomian. Luas lahan sangat

mempengaruhi pendapatan petani gula aren yaitu dapat dilihat pada kepemilikan lahan petani gula aren, secara keseluruhan status kepemilikan lahan petani gula aren adalah bukan milik sendiri dan ada pula yang milik sendiri dan ini menurunkan pendapatan petani gula aren di desa Picuan.

Teknologi merupakan salah satu sarana alat bantu untuk keperluan hidup. Dalam pembuatan gula aren, teknologi merupakan salah satu penting dalam proses pengolahan gula aren dan meningkatkan hasil pendapatan. Hal tersebut dapat dilihat berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti kepada informan “JP” dan “MT” dengan pertanyaan Alat-alat apa saja yang digunakan dalam mengolah gula aren ? berikut jawaban informan: “alat yang torang pake for ambe aer nira: pisau, tali nilon, gelon, tangga bambu. dan alat-alat yang torang pake for ba beking gula aren: wajan, tungku, pencetak tempurung, sendok kayu, sendok tempurung, gayung, dan kayu bakar”. (Alat yang digunakan saat mengambil air nira: pisau, tali nilon, gelon, tangga bambu. dan alat alat yang digunakan saat pengolahan gula aren: wajan, tungku, pencetak tempurung, sendok kayu, sendok tempurung, gayung, dan kayu bakar).

Selanjutnya peneliti kembali mengajukan pertanyaan kepada informan “JP” dan “MT” dengan pertanyaan Bagaimanakah cara pengolahan gula aren ? berikut jawaban informan “beking Gula Aren Cuma pake alat apa adanya saja Cuma pake alat-alat tradisional (Pengolahan gula aren hanya menggunakan seadanya saja atau hanya proses tradisional). Berdasarkan jawaban informan, dapat disimpulkan bahwa alat yang digunakan petani dalam memproduksi gula aren masih menggunakan alat tradisional.

Teknologi sangat mempengaruhi pendapatan petani gula aren yaitu dapat dilihat pada proses pembuatannya. Menggunakan teknologi tradisional dalam proses pengolahan gula aren memberikan hasil yang baik. Karena gula aren yang telah jadi lebih enak dan manis, tidak gampang pecah, dan gula aren bisa bertahan sekitar 1 bulan lebih lamanya. Tapi biaya penjualan murah dan ini menurunkan pendapatan petani gula aren di desa Picuan kecamatan Motoling Timur.

Aksesibilitas merupakan satu hal yang juga sangat penting dalam pengolahan gula aren. Hal tersebut dapat dilihat berdasarkan hasil wawancara kepada informan “JP” dan “MT” dengan pertanyaan Berapakah jarak dari desa ke lokasi pembuatan gula aren ? berikut jawaban informan, menurut informan Jhon Paat “dari rumah sampe di kobong amper 4 kilo dia pe jauh”(hampir 4 kilo dari rumah menuju lokasi pembuatan gula aren), sementara itu, menurut informan Meydi Tendean “nda jaoh nda sampe 1 kilo kwa di ape jarak for sampe di kobong “(tidak terlalu jauh kira-kira tidak sampai 3 kilo). Berdasarkan jawaban dari informan, jarak tempuh untuk sampai di lokasi pembuatan gula aren berbeda sesuai lokasi petani gula aren dan dapat disimpulkan berdasarkan jawaban petani jarak yang ditempuh berkisar 1-2 kilo meter.

Selanjutnya, peneliti kembali memberikan pertanyaan kepada informan “JP” dan “MT” dengan pertanyaan Apakah jalan dari desa menuju lokasi pembuatan gula aren bisa dilewati oleh kendaraan beroda 4 atau beroda 2? Berikut jawaban informan: “motor deng Jalng kaki boleh tembus sampe di tanpa beking Gula Aren “(pakai motor dan jalan kaki bisa sampai ke lokasi pembuatan gula aren). Berdasarkan jawaban dari informan, kendaraan yang digunakan

untuk bisa sampai dilokasi pembuatan gula aren dapat menggunakan kendaraan motor, tergantung medan yang akan ditempuh.

Aksesibilitas juga sangat penting dalam pengelolaan gula aren. Jarak dari desa ke tempat pengelolaan gula aren beragam ada yang jauh dan ada yang dekat sehingga membutuhkan tenaga yang cukup banyak dan kendaraan yang mampu mjangkau dalam proses pembuatan dan pengangkutan gula aren yang telah jadi adalah motor. akan tetapi untuk menuju ke tempat pengelolaan gula aren, jalan kaki merupakan cara untuk mencapai tempat pengelolaan.

Modal merupakan factor penting dalam proses pengelolaan gula aren. Karena dalam proses pembuatannya, harus ada alat-alat yang digunakan, maka harus membeli tapi tidak terlalu banyak biaya yang akan dikeluarkan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan di desa Picuan, gula aren merupakan salah satu hasil industri yang sudah lama ada di desa Picuan Kec. Motoling timur Kab. Minahasa Selatan. Masyarakat desa Picuan sudah sejak lama memproduksi gula aren walau hanya dengan skala kecil yaitu di kebun dengan cara pembuatan yang masih tradisional. Berdasarkan hasil penelitian dengan cara wawancara pada beberapa informan/warga yang memproduksi gula aren mereka memproduksi gula aren hanya menggunakan seadanya saja tanpa bantuan mesin. Desa picuan meski masih mengelolah secara tradisional tidak membuat mereka berhenti untuk memproduksi gula aren ini karena gula aren merupakan salah satu mata pencharian mereka dan penunjang kebutuhan ekonomi mereka sendiri. Dengan memproduksi gula aren, meski masih dengan skala kecil ekonomi masyarakat desa picuan terbantu karena juga selain memproduksi gula aren mereka juga menghasilkan minuman khas Sulawesi utara yaitu captikus dan juga saguer. Gula aren menjadi salah satu kebutuhan yang tidak lepas dari keperluan manusia sehingga setiap saat selalu ada permintaan dari masyarakat bukan hanya masyarakat dari Minahasa saja tetapi juga dari Luar Minahasa.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dengan wawancara kepada beberapa warga yang memproduksi gula aren di desa Picuan, ada yang memproduksi gula aren setiap hari ada juga yang hanya memproduksi gula aren tidak setiap hari hal ini dikarenakan kebutuhan ekonomi yang semakin tinggi. Gula aren yang mereka hasilkan hanya dijual seharga Rp. 10.000 / Batu dan rata-rata yang dihasilkan Rp. 100.000 – Rp. 200.000 dalam sehari, gula aren ini di jual ke warung-warung atau jual dijual berkeliling kampung banyaknya peminat gula aren membuat mereka mau mengerjakan pembuatan gula aren karena di desa Picuan banyak sekali masyarakat yang sering mencari gula aren. Jika dilihat dari segi ekonomi, tentu saja dengan menjual gula aren belum mampu menghidupi kebutuhan keluarga dengan kenaikan harga sembako yang semakin hari semakin tinggi saja belum juga dengan kebutuhan ekonomi dan pendidikan untuk anak-anak, walaupun para petani ini tidak mendapat bantuan apapun dari pemerintah untuk membuat gula aren petani tetap saja memproduksinya. Ada juga hal yang menjadi penghambat petani dalam memproduksi aren yaitu cuaca dan jarak yang ditempuh untuk bisa sampai di tempat pembuatan gula aren. Seperti yang dikemukakan Prasetyo Faktor penentu lokasi industry penempatan lokasi industry mempunyai peranan penting karena akan memengaruhi perkembangan dan keberlanjutan proses dan kegiatan industry. Jika cuaca mendung atau hujan tentu saja akan menghambat proses pembuatan gula aren karena jika hujan petani tidak bisa mengambil air nira di pohon aren, kalaunjarak sudah menjadi kebiasaan petani mereka berangkat dengan

berjalan kaki sampai ke tempat pembuatan gula aren. Selain cuaca dan jarak bantuan dari pemerintah pun tidak ada contohnya memberikan rumah produksi agar petani gula aren dapat memproduksi dan menjualnya melalui rumah industry. Pemerintah terkesan cuek kepada masyarakat petani gula aren, petani gula aren hanya memproduksi dengan apa adanya saja namun tidak membuat mereka berhenti untuk memproduksi gula aren.

Kondisi social ekonomi petani gula aren di desa Picuan, belum dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari sehingga beberapa petani hanya menjadikan pekerjaan memproduksi gula aren sebagai pekerjaan sampingan saja hasil ang didapat dalam menjual gula aren pun belum bisa mencukupi kebutuhan sehari-hari . oleh karena itu, selain memproduksi gula aren mereka juga memproduksi air nira atau sangat dikenal dengan “ Captikus “ atau “ Sagner” hasil yang didapat dalam memproduksi captikus ini pun lebih banyak dibandingkan dengan memproduksi gula aren saja.

Dari penjelasan diatas, dapat diketahui seberapa besar kontribusi antara kondisi social dan kondisi ekonomi baik secara terpisah maupun secara bersama- sama, dimana antara kondisi social dan kondisi ekonomi keluarga berpengaruh terhadap kehidupan sehari-hari keluarga. Jadi, dengan melihat besarnya kontribusi pengaruh kondisi social ekonomi terhadap perekonomian masyarakat yang memproduksi gula aren menjadi perhatian khusus bagi pihak pemerintah dalam rangka meningkatkan Mutu perekonomian di wilayah tersebut.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di desa Picuan dapat diketahui bahwa: Luas lahan termasuk salah satu factor yang mempengaruhi pendapatan petani gula aren di Desa Picuan Kecamatan Motolling Timur; Meskipun menggunakan alat tradisional dalam teknologi pembuatan gula aren, harga gula aren tidak naik kecuali pada hari raya; Aksesibilitas atau jarak yang ditempuh untuk bisa sampai di lokasi pembuatan gula aren dapat ditempuh dengan kendaraan roda 2 maupun kendaraan roda 4; Pendapatan masyarakat petani gula aren berkisar Rp.800.00 – Rp. 1.000.000 dalam seminggu; Modal yang dikeluarkan dalam mengelolah gula aren tidak terlalu banyak karena hanya untuk membeli beberapa alat saja yang menunjang pengelolahan gula aren; Perekonomian masyarakat petani gula aren di Desa Picuan Kecamatan Motolling Timur masih sangat dibawah standar hal ini juga disebabkan karena tidak adanya bantuan dari pemerintah dalam membantu petani dalam mengelolah gula aren.

REFERENSI

- Ahimsa Putra, HS. 1988. *Minawang Hubungan Patron-Klien di Sulawesi Selatan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Astea, Risna dan Nurul Widyawati. 2012. Analisis Perubahan Struktur Modal untuk Meningkatkan Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu & Riset Manajemen*, Vol. 1, No. 13, Hal. 1-19.
- Leirrissa dkk, 1996. *Sejarah Perekonomian Indonesia*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.



Rika Sylvia dan Ni Nyoman Suarniki. 2018. *Pohon Aren Memiliki Potensi Ekonomi*.

Koentjaraningrat. 1964. *Masyarakat Desa Masa Kini*. Balai Penerbitan Fakultas Ekonomi UI, Jakarta.

Soekanto, P. D. 2017. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers.